

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala tindakan, ucapan dan tingkah laku akan memiliki cara (metode) yang menuntunya. Dimana Cara (metode) ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam mempraktekkannya. Shalat misalnya, tentu mempunyai metode yang khusus untuk shalat, dan pelaksanaan ibadah haji juga memiliki cara yang lain dengan shalat. Begitu pula dengan belajar, akan mempunyai cara yang menunjukkan pelaksanaannya.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, ketrampilan dan melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya.² Dalam definisi yang umum dikatakan bahwa seseorang belajar apabila dia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat ia lakukan sebelum ia belajar.

Apabila metode kita gabungkan dengan belajar (metode belajar) akan memiliki pengertian suatu cara yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mencapai tujuan, dalam hal ini yaitu untuk dapat memahami, menghayati dan mengkaji ilmu pengetahuan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 5.

² E.P.Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 11.

Dari keterangan diatas menunjukkan betapa penting peranan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini yaitu belajar. Mengenai pentingnya metode dalam belajar, ada beberapa kedudukan dan fungsi yang sangat strategis, antara lain:

1. Mempermudah mempelajari materi pelajaran yang di bebaskan dalam tingkat dan jenjang tertentu.
2. Memberi suasana baru dalam memahami praktek agar tidak penuh dengan teori-teori yang disampaikan oleh pengajar.
3. Memberi kebebasan siswa untuk belajar dengan kehendak sendiri.

Demikianlah metode sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan dalam belajar. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya metode yang dipakai oleh para pelajar dalam memahami bahan pelajaran.

Banyak orang yang telah belajar bertahun-tahun di beberapa lembaga pendidikan, akan tetapi selama itu tidak pernah menerima secara utuh dan teratur pelajaran tentang cara belajar, sehingga menyebabkan belajarnya kurang berhasil. Oleh karena itu tidak sedikit para tokoh yang mencoba membuat sesuatu yang lebih berarti dengan berbagai macam konsep dan juga teori-teorinya tentang metode belajar, dengan harapan pelajar akan berhasil di dalam belajarnya, salah satu diantara tokoh tersebut adalah Syeikh Al-Zarnuji.

Al-Zarnuji adalah seorang ulama dan pemikir Islam yang luas pengetahuannya yang hidup pada masa khalifah Abasiyah, tepatnya yaitu antara akhir abad VI dan awal abad VII Hijriyah (abad pertengahan).³

Salah satu alasan mengapa penulis memilih tokoh tersebut, karena ia telah berhasil merumuskan konsep yang sangat urgen dalam dunia pendidikan Islam. Konsep yang sangat monumental tersebut dituangkan dalam karyanya yang genial yang di beri nama kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum* (Mengajar Pelajar Tentang Cara Belajar) yang bertujuan untuk menunjukkan jalan yang tepat untuk belajar bagi para pelajar.

Yang menjadi penyebab al-Zarnuji mengarang kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut adalah karena waktu itu ia menemukan banyak orang yang belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, akan tetapi tidak memperoleh manfaat dan buah dari ilmu itu, atau berhasil memperoleh ilmu itu tetapi tidak memperoleh manfaat dan buah dari ilmu itu. Maksudnya yaitu kemampuan untuk mengamalkan ilmu itu dan menyiarkan ilmu itu dengan cara menyebarkannya.

Al-Zarnuji mengatakan bahwa yang menyebabkan orang tidak berhasil mempelajari ilmu, atau berhasil tetapi tidak memperoleh manfaat dari padanya, ialah karena ia salah jalan di dalam mencari ilmu dan mereka meninggalkan syarat-syarat yang harus di penuhi dalam belajar tersebut. Karena dikatakan, barang siapa salah jalan maka ia tidak akan memperoleh apa yang ia inginkan baik kecil apa lagi besar.

³ Mukti Ali, "Az-Zarnuji dan Imam Zarkasyi Dalam Metodologi Pendidikan Agama (Suatu Pembahasan Perbandingan Tentang Metodologi Pendidikan Agama Pada Abad Pertengahan Dan Di Pondok Modern Gontor)," dalam *K.H. Imam Zarkasyi di Mata Umat*. Ed. Amir Hamzah Wiryosukarto dkk (Jakarta: Gontor Press, 1996), 913.

Apa yang menjadi pemikiran al-Zarnuji ribuan tahun silam tersebut kiranya masih bisa di gunakan dalam lembaga pendidikan dewasa ini. Karena betapapun majunya pendidikan saat ini dengan berbagai macam konsep pembelajaran yang semakin canggih, namun di dalam belajar, seorang pelajar masih banyak yang belum mencapai apa yang menjadi tujuan dari belajar tersebut. Hal itu sekali lagi yang menjadi salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak mengathui cara-cara belajar yang baik dan mereka telah salah jalan dengan meninggalkan syarat-syarat yang harus di penuhi di dalam belajar, sehingga mereka tidak memperoleh apa yang menjadi tujuannya baik yang kecil apa lagi besar.

Dan kini sudah saatnya dalam kurun waktu kebangkitan dewasa ini lebih banyak mengkaji pandangan-pandangan atau konsep-konsep yang monumental yang menjadi pemikiran para pemikir Muslim terdahulu dan mencoba membangkitkan kembali warisan pendidikan Islam atau lebih khususnya yaitu pada metode belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji kembali konsep pendidikan, khususnya tentang metode belajar yang telah di tawarkan oleh pemikir Islam pada abad pertengahan yaitu al-Zarnuji. Dengan harapan semoga apa yang menjadi konsep yang telah ditawarkanya dapat di kembangkan sesuai dengan potensi manusia dan dinamika zaman.

B. Penegasan Judul

Seperti yang telah di ketahui di atas, bahwa judul skripsi ini adalah: "METODE BELAJAR MENURUT SYEIKH AL-ZARNUJI (KAJIAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM)".

Untuk menghindari dari berbagai penafsiran yang tidak sejalan dengan penulis dan untuk mempermudah pemahaman judul skripsi tersebut, maka penulis perlu menjelaskan batasan-batasan dari berbagai istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Dengan harapan agar dapat di tangkap dan di mengerti secara tepat maksud dan artinya, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Belajar

- a. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴
- b. Belajar dalam kamus besar Bahasa Indonesia terbitan balai pustaka dijelaskan bahwa “belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan.”⁵

2. Menurut adalah berasal dari kata turut yang mendapat awalan “me” yang berarti mengikuti (jalan, jejak, garis).⁶

3. Syeikh Al-Zarnuji

- a. Syeikh adalah sebutan kepada orang Arab (terutama orang Arab keturunan sahabat Nabi; hampir sama dengan kiai (sebutan alim ulama).⁷

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 580-581.

⁵ *Ibid.*, 13.

⁶ *Ibid.*, 95.

⁷ *Ibid.*, 878.

- b. Al-Zarnuji adalah murid pengarang kitab Al-Hidayah yaitu, seorang ulama luas pengetahuanya, yang untuk murid-muridnya dia menulis kitab Ta'lim al-Muta'allim yang berarti mengajar pelajar tentang cara belajar.⁸
4. Kajian dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan artinya sebagai berikut:
 - a. Belajar; mempelajari,
 - b. Memeriksa; menyelidiki; memikirkan (mempertimbangkan dsb); menguji; menelaah.⁹
5. Kitab Ta'lim al-Muta'allim
 - a. Kitab artinya buku.¹⁰
 - b. Ta'lim al-Muta'allim yaitu sebuah kitab yang dikarang oleh Syeikh Al-Zarnuji yang mengandung makna mengajar pelajar tentang cara belajar. Dan secara umum kitab ini mencakup tiga belas pasal yang singkat-singkat.

Dengan memahami istilah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah: Kajian atau telaah tentang kitab ta'lim al-Muta'allim karangan Syeikh al-Zarnuji, khususnya tentang metode belajar.

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan bahasan secara runtut dan terarah, maka kiranya permasalahan yang akan dibahas perlu dirumuskan sedemikian rupa. Dan rumusan atas permasalahan itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁸ Ali, *az-Zarnuji*, 919.

⁹ Departemen, *Kamus*, 378.

¹⁰ *Ibid.*, 444.

1. Bagaimanakah riwayat hidup syeikh Al-Zarnuji?
2. Bagaimanakah sistematika kitab Ta'lim al-Muta'allim yang dikarang oleh Syeikh al-Zarnuji?
3. Seperti apakah metode belajar yang ditawarkan oleh Syeikh al-Zarnuji dalam kitab Ta'limal-Muta'allim beserta analisisnya?

D. Tujuan Kajian

Yang dimaksud dengan tujuan di sini menurut penulis yakni gambaran ideal yang akan dicapai dalam kajian ini. Sesuai dengan dasar pemikiran di atas maka tujuan kajian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Syeikh Al-Zarnuji.
2. Untuk mengetahui sistematika kitab Ta'lim al-Muta'allim berikut penjelasannya.
3. Untuk mengetahui metode belajar Syeikh al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim berikut analisisnya.

E. Ruang Lingkup Kajian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan juga pengkaburan dari kajian ini, maka akan kami jelaskan ruang lingkup kajian ini sebagai berikut:

1. Kajian ini akan membahas tentang riwayat hidup Syeikh Al-Zarnuji.
2. Pembahasan tentang sistematika dari kitab Ta'lim al-Muta'allim karangan Syeikh Al-Zarnuji
3. Membahas metode belajar Syeikh Al-Zarnuji yang terdapat dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan menyertakan analisisnya.

F. Kegunaan Kajian

Manfaat dan guna dari skripsi ini adalah:

1. Untuk menambah informasi bagi para pelajar mengenai metode belajar yang baik sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
2. Sebagai pengetahuan dan informasi bagi para pendidik untuk menerapkan metode belajar ini apabila dirasa sesuai.
3. Dapat berguna sebagai acuan kepada mahasiswa yang akan mengkaji lebih dalam terhadap kitab Ta'lim al-Muta'allim.

G. Metode Kajian

1. Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah telaah pustaka (Library Research), artinya sumber data kajian ini berasal dari bahan pustaka tertulis yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Data ini diambil dari:

- a. Syeikh Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Fii Bayaani Thariiq al-Ta'allum* (Indonesia: Darul Ikhya Kutub al-Arabiyah, tt).
- b. -----, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, ter. A. Ma'ruf Asrori (Surabaya: Al-Miftah, 1996).
- c. Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).
- d. Mukti Ali, "Az-Zarnuji dan Imam Zarkasyi Dalam Metodologi Pendidikan Agama (Suatu Pembahasan Perbandingan Tentang Metodologi Pendidikan Agama Pada Abad Pertengahan Dan Di Pondok Modern Gontor)," dalam *K.H.*

Imam Zarkasyi di Mata Umat. Ed. Amir Hamzah Wiryosukarto dkk (Jakarta: Gontor Press, 1996)

- e. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- f. Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Islam Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), cet.I.
- g. -----, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Al-Husna, 1989), cet.I.
- h. Ahmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi* (Surabaya: Al-Miftah, tt).
- i. E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985).
- j. Buku-buku lainya yang releven dengan pembahasan skripsi ini.

2. Metode Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa data tersebut, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduksi yang merupakan cara berfikir yang bertolak balik dari hal-hal yang bersifat umum yang dituangkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Metode Induksi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengupas serta mendalami suatu permasalahan dari masing-masing variable yang tertuang dalam masalah tersebut.
- c. Metode Deskripsi yaitu metode yang mengungkapkan dan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang riwayat hidup syeikh Al-Zarnuji.

3. Jenis Pendekatan

Dalam kajian ini, penulis mencoba mengkaji metode belajar Syeikh Al-zarnuji dengan menggunakan pendekatan historis yaitu untuk mengetahui latar belakang tokoh yang diteliti baik dari segi internal maupun eksternal.

H. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya tahapan yang akan di lalui adalah penyusunan hasil, agar hasil yang telah diperoleh mulai dari tahap awal hingga pada tahap akhir ini dapat disajikan dan sekaligus dinikmati secara praktis dan kronologis, maka penyusunanya akan dibagi menjadi lima bab utama dengan berbagai sub babnya. Dan secara singkat kelima bab ini dapat dikemukakan sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan

Karena sifatnya pendahuluan, maka sub bab ini akan menyajikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan kajian, ruang lingkup kajian dan sistematika pembahasan, yang mana semua itu merupakan gambaran dari pembahasan bab-bab berikut ini:

BAB II Riwayat Hidup

Maka dalam bab ini dibahas tentang asal usul dan guru-guru Al-Zarnuji, kondisi pendidikan dan kondisi budaya pada masa hidup Al-Zarnuji serta karangan monumental Al-Zarnuji.

BAB III Sistematika Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Dalam bab tiga ini menjelaskan tentang sistematika dari kitab Ta'lim al-Muta'allim. Dimana hal tersebut terdiri dari segi materi, segi kebenaran isi,

tentang hadits, dan pembahasan materi yaitu di mulai dari pasal satu sampai pasal tiga belas sebagaimana yang terdapat dalam kitab ta'lim al-Muta'allim.

BAB IV Metode belajar kitab Ta'lim al-Muta'allim

Dalam bab ini akan membicarakan metode belajar yang dikemukakan oleh Syeikh Al-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim al-Muta'allim, dimana hal tersebut meliputi pembahasan tentang metode belajar Syeikh al-Zarnuji yang kemudian dilengkapi dengan analisisnya.

BAB V Penutup

Sebagai bab paling akhir, disajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, dan dilengkapi pula dengan saran-saran.